BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK



3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Selama kurang lebih satu bulan terhitung mulai tanggal 2 Agustus sampai dengan 31 Agustus 2004, penulis melaksanakan kerja praktek di PT Industri Telekomunikasi Indonesia di Jln. Moch. Toha no.77 Bandung pada bagian divisi keuangan yang dipimpin langsung oleh Manager Keuangan yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh staf yang lainnya.

Adapun bidang pelaksanaan kerja praktek yang penulis laksanakan adalah lebih khusus dalam bidang keuangan, dimana di dalamnya terdapat sumber keuangan perusahaan, sistem akuntansi serta pelaporan keuangan.

Pada divisi keuangan ini dijelaskan pula mengenai laporan keuangan. laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi tentang data keuangan perusahaan menurut periode atau waktu tertentu yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan. Selain laporan keuangan dijelaskan pula tentang analisa laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan kegiatan pengumpulan data keuangan, pengukuran, penganalisaaan data keuangan yang terkumpul dengan interpretasi dan mempresentasikan dalam bentuk informasi untuk mendukung proses pengambilan keuputusan. Adapun pengertian lain mengenai analisa laporan keuangan yaitu

merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Sebelum melaksanakan kerja praktek penulis diberi pengarahan dan penjelasan mengenai pekerjaan yang akan penulis laksanakan. Penulis melaksanakan kerja praktek pada bagian divisi keuangan. Adapun teknis pelaksanaan kerja praktek di PT. INTI (Persero) adalah sebagai berikut:

- Mengentri data ke komputer, data yang dientri ke komputer adalah data yang ada pada voucher-voucher atau bukti-bukti transaksi.
- Menjurnal, jurnal yang dibuat oleh penulis pada saat melakukan kerja praktek, hanya terbatas pada Bukti Umum Memorial.
- Menginput penyusutan aktiva tetap, dalam menginput penyusutan aktiva tetap, PT. INTI (Persero) menggunakan komputer dengan program DOS.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Pratek

3.3.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari akuntansi, karena hasil akhir dari siklus atau proses akuntansi adalah laporan keuangan. Dari laporan keuangan semua pihak yang berkepentingan dapat menilai posisi keuangan

dan menilai kinerja perusahaan dengan pihak menejemennya. Khusus bagi pihak menejemen, laporan keuangan akan menilai apa kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan yang selanjutnya dilakukan langkah-langkah perbaikan untuk waktu yang akan datang. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban menejemen kepada para pemegang saham.

Akuntansi merupakan proses atas transaksi/peristiwa dari kegiatan ekonomi di perusahaan yang dikumpulkan, dianalisa, disajikan dalam bentuk angka yang dicatat, digolongkan, diikhtisarkan dan dilaporkan sebagai laporan keuangan. Akuntansi mempunyai fungsi menyediakan data yang mempunyai sifat keuangan dari satu kesatuan ekonomi yang dapat digunakan sebagai data pendukukng dalam pengambilan keputusan dalam memilih alternatif-alternatif suatu keadaan.

3.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara kualitatif laporan keuangan bertujuan:

1. Dapat dipahami hingga dapat dimengerti, artinya bahwa laporan keuangan berisi istilah yang sudah umum dipakai dan juga mempunyai bentuk yang lazim digunakan.
2. Relevan, dalam hal ini informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan kebutuhan para pemakai informasi.
3. Dapat diuji kebenarannya, artinya disini laporan keuangan berasal dari dokumen-dokumen yang sah dan sesuai dengan sistem akuntansi yang ada.

4. Netral, informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan tidak ditujukan pada kebutuhan atau keinginan pihak-pihak tertentutetapi diarahkan kepada kebutuhan umum para pemakai.
5. Tepat waktu, informasi tersebut harus disampikan sedini mungkin atau tepat pada waktu yang ditentukan untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3.3.3 Bentuk Penyajian Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan yang terdapat di PT INTI (Persero) adalah sebagai berikut:

a. Neraca (*Balance Sheet*)
b. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*)
c. Laporan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam beberapa cara, seperti arus kas dan arus dana
d. Catatan dan penjelasan atas laporan keuangan

Bentuk-bentuk penyajian laporan keuangan:

A. Neraca (*Balance Sheet*)

Bentuk penyajian neraca yang digunakan adalah:

1. *Account Form* (bentuk skontro)

Semua aktiva ditempatkan di sebelah kiri (debet), sedangkan kewajiban dan modal ditempatkan di sebelah kanan (kredit).

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Neraca

Per 31 Desember 2000

Aktiva		**Kewajiban dan Ekuitas**	
		Kewajiban	
Aktiva lancar	651,281.0	Kewajiban jk pendek	392,288.0
Invest. Jk panjang	9,540.0	Kewajiban jk panjang	154,621.9
Aktiva tetap	45,471.2	Kewajiban lain-lain	1,204.3
Aktiva lain-lain	326,632.6	Total kewajiban	548,114.2
		Ekuitas	
		Modal Sendiri	484,810.6
		Total ekuitas	484,810.6
Total aktiva	**1,032,924.8**	Total kew. & Ekui	**1,032,924.8**

2. ***Report Form*** **(bentuk vertikal atau laporan)**

Dalam bentuk ini, aktiva terletak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dari kewajiban jangka pendek ke kewajiban jangka panjang serta modal.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Neraca

Per 31 Desember 2000

Aktiva	
Aktiva lancar	651,281.0

Invest. Jk panjang	9,540.0	
Aktiva tetap	45,471.2	
Aktiva lain-lain	326,632.6	
Total aktiva		**1,032,924.8**
Kewajiban		
Kewajiban jk pendek	392,288.0	
Kewajiban jk panjang	154,621.9	
Kewajiban lain-lain	1,204.3	
Total kewajiban	548,114.2	
Ekuitas		
Modal Sendiri	484,810.6	
Total ekuitas	484,810.6	
Total kew. & Ekui		**1,032,924.8**

B. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*)

Bentuk penyajian laporan rugi laba hanya menggunakan 1 macam, yaitu:

Multiple Step

Bentuk laporan rugi laba dengan mengelompokkan secara berurut dengan teliti sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Laporan laba rugi

Per 31 Desember 2000

Penjualan	412,213.8	
Harga pokok penjualan	(332,880.6)	
Laba Bruto		79,333.2
Biaya usaha :		
Biaya umum & adm.	(40,857.7)	
Biaya penjualan	(13,235.0)	
Biaya litbang	(7,989.0)	
		(62,081.7)
Laba (rugi) usaha		17,251.5
Pendapatan & biaya non-operasional:		
Pendapatan	94,326.5	
Biaya non operasional	(82,992.7)	
Laba(rugi)		11,333.8
Laba (rugi Bersih		**28,585.3**

NERACA
PER 31 DESEMBER 2000 - 2001

	URAIAN	PER 31 DES 2000	PER 31 DES 2001
A	**AKTIVA**		
I.	**AKTIVA LANCAR**		
	1. Kas dan Setara Kas	120,829.5	202,733.2
	2. Piutang Usaha	204,616.7	128,589.8
	3. Penyisihan Piutang Usaha	(2,691.8)	(6,249.1)
	4. Piutang Lain-lain	10,158.9	3,632.5
	5. Pajak Dibayar Dimuka	0.0	0.0
	6. Jaminan Yang Diberikan	50.9	50.9
	7. Persediaan	319,288.8	173,177.2
	8. Penyisihan Persediaan	(20,708.4)	(25,031.3)
	9. Pembayaran Dimuka	19,355.6	10,864.4
	10. Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	380.8	126.2
	Jumlah Aktiva Lancar	**651,281.0**	**487,833.8**
II.	**PENYERTAAN**	**9,540.0**	**29,540.0**
III.	**AKTIVA TETAP**		
	1. Tanah	1,454.8	1,454.8
	2. Bangunan	33,081.4	33,065.7
	3. Mesin dan Instalasi	30,145.9	36,288.5
	4. Alat Ukur / Perkakas Kerja	29,312.1	28,613.0
	5. Perabot Kantor / Gudang	13,623.2	13,778.7
	6. Alat Olah Data	10,103.5	11,940.8
	7. Kendaraan / Alat Angkut	3,616.8	2,227.4
	Jumlah Nilai Perolehan	**121,337.7**	**127,368.9**
	Akumulasi Penyusutan	(75,866.5)	(80,868.7)
	Jumlah Nilai Buku	**45,471.2**	**(80,868.7)**
	8. Aktiva dalam Pelaksanaan	0.0	163.2
	Jumlah Aktiva Tetap	**45,471.2**	**46,663.4**
IV.	**AKTIVA LAIN-LAIN**		
	1. Alih Teknologi	0.0	0.0
	2. Pengembangan	8,786.8	5,916.6
	3. Piutang Pegawai	395.0	235.1
	4. Piutang Usaha Direstrukturisasi	359,684.3	284,261.6
	5. Penyertaan	5,420.4	38,838.4
	6. Deposito Yang Dijaminkan	18,990.0	0.0
	7. Aktiva Lainnya	0.0	1,406.2
	8. Aktiva Pajak Tangguhan	28,233.2	44,995.8
	Jumlah Nilai Perolehan	**421,509.7**	**375,653.7**
	Akumulasi Amortisasi	(94,877.1)	(157,804.7)
	Jumlah Aktiva Lain-lain	**326,632.6**	**217,849.0**
	TOTAL AKTIVA	**1,032,924.8**	**781,886.2**

	URAIAN	PER 31 DES 2000	PER 31 DES 2001
B	**PASIVA**		
I,	**HUTANG JANGKA PANJANG**		
	1. Hutang Usaha	206,763.0	15,260.4
	2. Hutang kepada Pemerintah RI	0.0	0.0
	3. Hutang Pajak	4,570.5	9,214.2
	4. Hutang Biaya Masa Garansi	2,335.0	2,913.3
	5. Hutang Lain-lain	11,237.8	12,297.2
	6. Uang Muka Penjualan	141,726.2	41,186.2
	7. Biaya Yang Masih Harus Dibayar	25,655.5	4,240.7
	8. Jaminan Yang Diterima	0.0	51.8
	9. Dana Pemb. Ekonomi Lemah		
	Dana PSL Pensiun		
	Jumlah Aktiva Lancar	**392,288.0**	**85,163.8**
II.	**HUTANG JANGKA PANJANG**		
	1. Hutang kepada Pemerintah RI	154,621.9	160,021.9
	Jumlah Hutang Jangka Panjang	154,621.9	160,021.9
III.	**HUTANG LAIN-LAIN**		
	1. Manajemen Expenses	406.8	373.3
	Kewajiban Jangka Panjang Lainnya	797.5	236.6
	Jumlah Hutang Lain-lain	**1,204.3**	**609.9**
IV.	**MODAL SENDIRI**		
	1. Modal Dasar	500,000.0	500,000.0
	2. Modal Saham Dalam Portepel	(325,000.0)	(325,000.0)
	3. Modal Saham Yang Ditempatkan	175,000.0	175,000.0
	4. Modal Donasi	320.9	20,320.9
	5. Tambahan Modal Pemerintah	0.0	0.0
	6. Cadangan Umum	280,904.6	294,393.6
	7. Saldo Laba Tahun Berjalan	25,585.1	46,376.1
	8. Saldo Laba Tahun Lalu	0.0	0.0
	JUMLAH MODAL SENDIRI	**484,810.6**	**536,090.6**
	TOTAL PASIVA	**1,032,924.8**	**781,886.2**

3.3.4 Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT INTI (Persero) yang akan dibahas pada bagian ini yaitu neraca. Karena dari neraca terdapat data-data yang diperlukanan dalam melakukan analisa.

Neraca pada PT INTI (Persero) disajikan dalam dua periode, yaitu periode tahun penyajian dan tahun sebelumnya dengan menggunakan bahasa Indonesia/istilah akuntansi Indonesia dan satuan moneter dalam rupiah. Neraca terdiri dari aktiva dan pasiva. Untuk kolom-kolomnya terdiri dari uraian, Per 31 Desember 2000 dan Per 31 Desember 2001.

Seperti halnya neraca, laporan rugi laba disajikan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan unit satuan moneter dalam rupiah.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Laporan laba rugi

TAHUN 2000 – 2001

Dalam Rp Juta

URAIAN	PER 31 DES 2000	PER 31 DES 2001
Total penjualan	412,213.8	928,395.2
Harga Pokok Penjualan	(332,880.6)	(814,262.5)
Laba Bruto	**79,33.2**	**114,132.7**
Biaya Usaha		
1. Biaya Umum dan Administrasi	(40,857.7)	(46,053.7)

2. Biaya Penjualan	(13,235.0)	(18,102.6)
3. Biaya Litbang	(7,989.0)	(12,352.9)
	(62,081.7)	(76,509.2)
Laba (Rugi) Usaha	**17,251.5**	**37,623.5**
Pendapatan Lain-lain		
1. Pendapatan Lain-lain	94,326.5	101,256.5
2. Biaya Lain-lain	(48,125.7)	(58,180.9)
Laba (Rugi) di Luar Usaha	46,200.8	43,075.6
Laba (Rugi) Seb Pos Luar Usaha	63,452.3	80,699.1
Laba (Rugi) Luar Usaha	(4,806.8)	1,517.5
Laba (Rugi) Sebelum Bunga	58,645.5	82,216.6
Biaya Bunga	(9,674.9)	(17,031.9)
Laba (Rugi) Sebelum PPh	48,970.6	65,184.7
PPh Badan	(21,018.3)	(35,571.1)
Pendapatan Bbn Pajak Tangguhan	633.0	16,762.5
LABA (RUGI) BERSIH	**28,585.3**	**46,376.1**

Dalam menganalisa laporan keuangan, penulis menggunakan salah satu ratio, yaitu rasio likuiditas yang lebih spesiknya dengan menggunakan rasio lancar/*current ratio*, rasio kas/*cash ratio* dan rasio cepat/*quic ratio*.

Rasio lancar / *current ratio.*

Rumus = (Aktiva Lancar : Hutang Lancar) X 100%

Tahun 2000 = (651,281.0 : 392,288.0) X 100%

= 166,02%

Tahun 2001 = (487,833.9 : 85,163.7) X 100%

= 572,82%

Standar umum yang digunakan dalam mengukur rasio lancar yaitu Aktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari kewajiban lancar. Adapun hasil perhitungan rasio lancar pada tahun 2000 menunjukkan 166,02% sedangkan hasil perhitungan rasio lancar pada tahun 2001 menunjukkan 572,82%. Hal ini menunjukkan suatu kenaikan atau peningkatan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang lancar perusahaan, dan ini sudah cukup baik. Meskipun jumlah aktiva lancar pada tahun 2001 mengalami penurunan dari Rp. 651,281.0 menjadi Rp. 487,833.9 namun penurunan itu diikuti oleh penurunan hutang lancar dari tahun 2000 ke tahun 2001 yaitu dari Rp. 392,288.0 menjadi Rp. 85,163.8. Penurunan hutang lancar disebabkan sebagian besar karena adanya pelunasan hutang lancar dan pelunasan uang muka penjualan dan penurunan aktiva lancar juga disebabkan sebagian besar karena adanya pelunasan piutang usaha dan pemakian atau penyusutan persediaan. Tetapi dapat dilihat bahwa perusahaan masih mampu melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancar dan ini menujukkan bahwa kinerja perusahaan cukup bagus.

Rasio kas / *cash ratio.*

Rumus = ((Kas + Efek) : Hutang Lancar) X 100%

Tahun 2000 = ((120,829.5 + 0) : 392,288.0) X 100%

= 30,80%

Tahun 2001 = ((202,733.2 + 0) : 85,163.7) X 100%

= 238,05%

Adapun hasil perhitungan rasio kas tahun 2000 menunjukkan 30,08%, sedangkan hasil perhitungan tahun 2001 menunjukkan 238,05%. Hal ini menunjukkan suatu kenaikan atau peningkatan perusahaan yang lumayan tinggi dalam membayar atau melunasi hutang lancar dengan kas atau efek,dan dalam hal ini kemampuan perusahaan sudah cukup baik. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan kas ditahun 2001 dari Rp. 120,829.5 menjadi Rp. 202,733.2 yang mungkin disebabkan karena adanya pelunasan piutang dan penjualan tunai yang secara otomatis akan menambah jumlah kas dari tahun sebelumnya, dan hutang pada tahun 2001 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2000 yaitu Rp. 392,288.0 menjadi Rp. 85,163.8.

Rasio cepat / *quic ratio.*

Rumus = ((Harta lancar - Persediaan) : Hutang Lancar) X 100%

Tahun 2000 = ((651,281.0 – 298.580.4) : 392,288.0) X 100%

= 89,91%

Tahun 2001 = ((487,833.8 – 148,085.9) : 85,163.7) X 100%

= 398,93%

Adapun hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2000 menunjukkan 89,91% sedangkan hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2001 menunjukkan 398,93%. Hal ini menunjukkan suatu kenaikan atau peningkatan perusahaan yang

lumayan tinggi dalam membayar atau melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar dikurangi persediaan, dan dalam hal ini kemampuan perusahaan cukup baik. Meskipun jumlah aktiva lancar setelah dikurangi persediaaan pada tahun 2001 mengalami penurunan dari Rp. 331,283.8 menjadi Rp. 289,685.3 namun penurunan itu diikuti oleh penurunan hutang lancar dari tahun 2000 ke tahun 2001 yaitu dari Rp. 392,288.0 menjadi Rp. 85,163.8. Adapun penurunan aktiva lancar disebabkan karena adanya pelunasan piutang usaha dan pembayaran dimuka atau dengan kata lain adanya biaya-biaya dibayar dimuka. Sedangkan penurunan hutang lancar disebabkan sebagian besar karena adanya pelunasan hutang lancar.

3.3.5 Kinerja Perusahaan

Berdasarkan analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan selama 2 periode yaitu periode 2000 dan periode 2001 cukup baik. Hal ini ditandai dengan adanya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban/hutang lancar sangat baik artinya perusahaan mampu membayar atau melunasi hutang lancar perusahaan apabila terjadi penagihan atau hutang jangka pendeknya jatuh tempo..

Sedangkan apabila dilihat dari aktivitasnya perusahaan cukup baik pula, hal ini dilihat dari indikasi baiknya nilai perputaran piutang, persediaan aktiva serta tingkat kecenderungan tahun-tahun sebelumnya.